

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian memiliki kontribusi bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 15,3% pada tahun 2009 berdasarkan harga berlaku. Kontribusi sektor pertanian masih relatif lebih besar dari pada sektor-sektor lainnya, walaupun selama periode 2004 - 2009 pertumbuhannya sebesar 6.99 % dibandingkan dengan sektor lainnya terjadi penurunan, (Tambunan, 2003 : 23-24).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis yang akan menyebabkan perubahan pada struktur sosial ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Diantara perubahan tersebut, perubahan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan yang terkait langsung dengan perubahan kesempatan kerjadan kesempatan berusaha (Fahmi, 2009 : 1). Salah satu pola kegiatan di pertanian seperti usahatani padi adalah suatu pola yang memiliki masa sibuk dan masa senggang. Masa sibuknya pada saat mengolah lahan dan menanam. Masa senggang pada saat menunggu panen biasanya petani melakukan perawatan dan penyiangan gulma. Adanya waktu senggang ini maka peranan pekerjaan di luar pertanian menjadi daya tarik bagi rumah tangga petani (Fahmi, 2009:4).

Sektor pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama dari penduduk pedesaan yang masih di bawah garis kemiskinan. Untuk itu, berbagai investasi dan kebijakan telah dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan di sektor pertanian. Investasi di sektor pertanian seringkali sangat mahal, ditambah lagi tingkat pengembaliannya sangat rendah dan waktu investasinya juga panjang sehingga tidak terlalu menarik swasta. Oleh sebab itu pembangunan irigasi, penyuluhan pertanian dan berbagai bentuk investasi dalam bentuk subsidi dan lainnya pada umumnya harus dilakukan oleh pemerintah (Tambunan, 2003 : 23-24)

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah irigasi yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Mardianto, 2001:4).

Provinsi Gorontalo mempunyai sumber daya lahan dan ditunjang letak yang strategis sehingga membuat wilayah ini memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Disamping itu juga, dilihat dari pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai komoditas berpotensi untuk diusahakan pada wilayah ini. Di tahun 2015 luas panen padi sawah 57.991 hektar dengan produksi 303.627 ton, padi ladang luas panen 4.669 hektar dengan memproduksi 11.077 ton. Produksi padi sawah mencapai 719.787 ton. Sedangkan untuk komoditi lain, masing-masing adalah: ubi kayu 4.537,65 ton, ubi jalar 2.007,88 ton, kacang tanah 1.282,94 ton, kacang hijau 182,81 ton dan kedelai 124,01 ton. Selama tahun 2010– 2014 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 32,90% masih jadi yang terbesar dari pada sektor lainnya. Dengan tingkat pertumbuhan tersebut di atas, sektor ini ke depan masih diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengingat kontribusinya terhadap PDRB (BPS Provinsi Gorontalo, 2015:147 - 150)

Kabupaten Boalemo merupakan sentra produksi padi sawah yang memiliki potensi lahan pertanian yang tinggi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya untuk dikonsumsi sebagai bahan pangan dan ada pula yang dijual dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pada tahun 2012, produksi padi 43.238,80 ton, luas panen 8.451,00 ha, dan produktivitas 51,16 kw/ha. (BPS Kabupaten Boalemo Dalam Angka, 2013:113).

Kecamatan Paguyaman merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Boalemo yang menjadikan sektor pertanian sebagai sektor unggulan daerah. Di Kecamatan ini hampir seluruh kawasan merupakan kawasan pertanian dengan berbagai jenis pemanfaatan lahan pertanian, seperti pemanfaatan lahan untuk tanaman padi, tanaman padi sawah, dan tanaman pertanian lainnya. Rendahnya tingkat pendidikan petani merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Kecamatan paguyaman. Keterbatasan pengetahuan petani tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan petani sesuai mekanisme pasar. Dalam hal ini pendidikan petani seharusnya tidak hanya berorientasi kepada peningkatan produksi pertanian semata, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial petani. Sehingga petani yang terbelakang lewat pendidikan diharapkan dapat lebih aktif, lebih optimis pada masa depan, lebih efektif dan pada akhirnya membawa pada keadaan yang lebih produktif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang maka penelitian ini adalah untuk melakukan hubungan luas lahan dan tingkat pendidikan dengan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana hubungan luas lahan dan tingkat pendidikan petani di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menghitung pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Menganalisis hubungan luas lahan dan tingkat pendidikan petani di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi bagi petani yang ada di Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah guna meningkatkan hasil yang optimal bagi petani.
2. Sebagai input bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan untuk pengembangan usahatani padi sawah, sehingga pendapatan usahatani padi sawah akan lebih baik.
3. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang masalah yang sedang dikaji dan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain